

SKRIPSI

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI
SD N 2 GANTIWARNO**

**Oleh
AMELIA BAHRIL
NPM 1701050002**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI
SD N 2 GANTIWARNO**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas
dan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
AMELIA BAHRIL
NPM.1701050002

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA.
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id, email: metro@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Amelia Bahri
NPM : 1701050002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 29 Juni 2021

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

PERSETUJUAN

Nama : Amelia Bahril
NPM : 1701050002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO

DISETUJUI

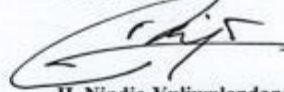
Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 29 Juni 2021
Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3576/In-23.1/D/PP-00-9/09/2021

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO, yang disusun oleh Amelia Bahril, NPM. 1701050002, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu / 04 Agustus 2021.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Asih Fitriana Dewi, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO

Oleh:

AMELIA BAHRIL

Guru merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang kompeten. Guru sebagai pembimbing dalam menjalankan perannya diharapkan mampu memberikan dan menjalankan proses pembelajaran dengan interaksi yang baik dengan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peran Guru sebagai Pembimbing sebagai fasilitator dalam Interaksi Sosial Siswa Di Sd N 2 Gantiwarno. Untuk menjelaskan Peran guru sebagai pembimbing dalam berinteraksi sosial siswa Sd N 2 Gantiwarno. Untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing sebagai menilai dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber datanya yaitu guru sebagai pembimbing dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi . analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi deknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa peran guru bukan pada guru (bimbingan konseling), namun lebih tepatnya peran guru kelas. guru kelas dapat membantu interaksi sosial siswa: *Pertama*, guru kelas sangat berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Guru kelas tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mendidik siswa agar terus melakukan interaksi sosial yang baik. *Kedua* Guru sebagai pendidik yaitu guru mampu membimbing, mengajarkan kepada siswanya tentang interaksi sosial yang baik dengab memiliki rasa tanggung jawab dan bertutur kata yang sopan. Berhubungan dengan sikap aktif dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan peran guru kelas dalam interaksi sosial siswa, guru kelas V sudah menerapkan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Namun dalam pembelajaran kelompok siswa kurang berinteraksi dengan siswa yang lain, serta siswa juga kurang semangat dalam belajar dikarenakan dengan situasi seperti sekarang yang bertatap muka hanya dua kali dalam seminggu membuat anak kurang berinteaksi dengan baik dengan temannya. Guru sebagai inspirator berarti guru memberikan contoh sikap dan perbuatan positif dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dan bersikap adil terhadap siswa, Sehingga siswa akan terinspirasi untuk melakukan persaingan secara baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Kata Kunci : *Peran Guru Pembimbing, Interaksi Sosial Siswa*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Bahril
NPM : 1701050002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Agustus 2021



Amelia Bahril
NPM. 1701050002

MOTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

(Q.S, Al-Jumu'ah: 2)¹

¹ Q.S. Al-Jumuah (62) :2.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang saya sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, bapak Bahril dan ibu Armawati, yang senantiasa membesarkan mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang serta tak hentinya selalu mendoakan dalam keberhasilan anak-anaknya
2. Adikku tercinta Deca Amanda yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku
3. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO (Studi Kasus Di Kelas V SD N 2 Gantiwarno).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Isti Fatonah, MA. dan Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 28 April 2021
Penulis

Amelia Bahril
NPM. 1701050002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pembimbing	9
1. Pengertian Peran Guru Pembimbing	9
2. Tugas Guru Pembimbing.....	12
3. Syarat-syarat Guru Pembimbing SD/MI	14
B. Interaksi Sosial	17
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	17
2. Macam-macam Interaksi Sosial anak.....	21
3. Faktor-faktor Yang Mendasari Interaksi Sosial	23
4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Profil SD N 2 Gantiwarno	46
2. Sejarah singkat Berdirinya Keadaan SD N 2 Gantiwarno	49
3. Visi Misi dan Tujuan SD N 2 Gantiwarno	50
4. Kondisi SD N 2 Gantiwarno	51
5. Sarana dan Prasarana SD N 2 Gantiwarno	51
B. Temuan Khusus.....	54
1. Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno.....	54
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber data, data, dan instrument	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas Research
5. Surat Keterangan Research
6. Surat Izin Pra-Survey
7. Surat Balasan Pra-Survey
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PGMI
11. Pedoman Hasil Interview, Observasi, Dan Dokumentasi
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar untuk pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam mendorong siswa kearah tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pendidikan seorang guru memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pembimbing. Maka salah satu tugas utama dari seorang guru adalah berusaha untuk membantu dan membimbing siswa dalam proses belajar.¹

Guru merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang kompeten.² Oleh karena itu, guru merupakan elemen kunci dalam pendidikan khususnya di ruang lingkup sekolah yang harus berperan aktif sebagai guru yang professional, sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut guru untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tugas dan peran guru sebagai tenaga professional sesungguhnya tidak ada batasannya pada saat interaksi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas.

¹ Rini Rahayu, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di SD Al Firadaus," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2017, 2.

² Sadirman, interaksi dan motivasi belajar, (Jakarta,PT Raja Grafindo persada, 2011) hal.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-kahfi ayat 65 sebagai berikut:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami yang, telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami.³

Berdasarkan ayat tersebut dapat di pahami bahwa guru adalah pribadi yang harus serba tahu dan serba bisa dalam segala hal baik dalam mencontohkan sikap yang berakhlak mulia kepada anak didiknya.

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang(ilmu, seni, budaya, olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar.

Guru sebagai pembimbing adalah seseorang yang membantu menetapkan pilihan, tetapi tidak berarti bahwa pembimbing itu sendiri yang memilih, siterbimbing (peserta didik) sendirilah yang harus menetapkan dan menemukan sikapnya. Sehingga ia dapat mencapai pemahaman dan pengarahan diriyang dibutuhkan untuk penyesuaain diri secara maksimal disekolah.⁴

³ QS. al-kahfi : 65

⁴ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-1 (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), 104 105

Guru yang baik akan senantiasa memberikan pembimbingan yang menyeluruh sesuai kebutuhan peserta didik, dan memahami bidang keguruan yang ditekuninya.⁵ Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mendidik sikap mental anak. Sikap mental anak tidak cukup hanya ilmu pengetahuan, tetapi harus ada interaksi sosial antara guru dan siswa sehingga terjadi tibal balik antara keduanya.

Interaksi adalah salah satu kebutuhan manusia, untuk berinteraksi antara individu satu dengan yang lainnya, interaksi berpengaruh terhadap timbal balik antara golongan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya untuk lebih baik lagi.

Interaksi adalah hubungan antar individu dengan yang lainnya. Individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya. Pada dasarnya interaksi yang terjadi sesungguhnya tidak sesederhana kelihatannya melainkan merupakan suatu proses yang kompleks. Interaksi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Thibaut dan Kelly merupakan ahli dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai kegiatan yang saling mempengaruhi antar individu satu dengan yang lainnya. Ketika dua orang atau lebih berkumpul bersama disitulah terjadi komunikasi satu sama lain. Jadi, setiap permasalahan interaksi, tindakan semua orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi

⁵ Kopri , Manajemen Sekolah dan Praktek, (Bandung. Alfabeta, 2014), Hal. 144

merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang mempengaruhi antar individu individu secara serentak.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membagakan diri”. (QS. Al-lukman : 18)⁶

Jadi, perkembangan interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan yang lainnya. Individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya, dan begitu juga sebaliknya.pada kenyataannya interaksi yang terjadi tidak yang sederhana kelihatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi interaksi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil data prasurvey yang peneliti lakukan bahwasanya proses pembelajaran di SDN 2 GANTIWARNO sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa guru yang kurang maksimal, karena setelah guru memberikan materi siswa dibiarkan belajar dengan kelompoknya yang sudah terbentuk dan dari beberapa siswa masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi didalam kelas. Disebabkan ada beberapa anak yang membawa makanan

⁶ QS. Al-lukman : 18

kedalam kelas sehingga anak tersebut tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurangnya rasa percaya diri dan kerjasama siswa dalam menyampaikan pendapatnya kepada guru dan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi yaitu guru dan siswa seperti siswa malu untuk bertanya dengan guru dan teman sebaya. Sehingga proses penyampaian materi yang disampaikan guru kurang tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan fakta di lapangan, penulis merasa permasalahan ini menarik untuk dikaji secara mendalam. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji tentang Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Anak dan penelitian ini bertitik fokuskan di kelas 5 yang berjumlah 21 siswa 19 beragama islam dan beragama budha di SD N 2 Gantiwarno.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno?”

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa di SD N 2 Gantiwarno.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru pembimbing dalam mengatasi interaksi sosial siswa di SD N 2 Gantiwarno.
- b. Menjadi pedoman bagi penelitian lanjutan yang mengkaji masalah yang sama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang permasalahannya sama dengan permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tentang interaksi sosial, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang interaksi. Diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul “Pengaruh Pola Interaksi dan Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 07 Metro” mengemukakan bahwa “motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik sudah baik dalam proses belajar mengajar, guru memberikan nasehat, dan penguatan materi yang telah disampaikan. Namun pada aktivitas belajar

peserta didik masih kurang karena peserta didik belum mendapatkan umpan balik dalam proses belajar mengajar seperti, tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan kurang aktif dalam berdiskusi”.

Persamaan penelitian Ernawati dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas interaksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan lebih dari satu yaitu motivasi dan pola interaksi. Peneliti hanya terfokus pada interaksi sosial saja. Selain itu perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian saudara Ernawati dilakukan di SMPN 07 Metro sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 2 Gantiwarno.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili Mahasiswa UIN Sultan Syarif Khasim Riau yang berjudul “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang interaksi sosial di sekolah dasar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dimana penelitian Nurlaili membahas tentang pembelajaran. Adapun terkait dengan penelitian ini membahas tentang Interaksi sosial peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Yunita yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah”.

⁷ Ernawati, *Pengaruh Pola Interaksi dan Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 07 Metro*, (Metro, STAIN Metro, 2016), 10.

⁸ Nurlaili, “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar,” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (blog), 2012.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang interaksi sosial di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian siska yunita membahas tentang cara untuk mengembangkan interaksi sosial peserta didik terhadap gurunya. Adapun terkait dengan penelitian ini membahas tentang bagaimana guru berinteraksi sosial terhadap siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pembimbing

1. Pengertian Peran Guru Pembimbing

Peran dapat diartikan sebagai “pemain sandiwara”. Sedangkan istilah guru dalam bahasa arab biasa dipakai kata *al;murabbi* atau kadang kadang juga dipakai kata *al_muaddib*. Sedangkan untuk istilah guru, dalam bahasa Arab biasa dipakai kata *al-mu'allim*, dan *ustad*. Secara sederhana guru didefinisikan sebagai orang yang dengan sengaja mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita citakan.¹

Guru merupakan pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.² Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepribadian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai objek pokok dalam pendidikan.³ Guru sangat berjasa dalam masa depan seorang anak, seorang guru akan

¹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 60.

² Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2016), 79.

³ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-1 (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), 22.

membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru kelas adalah seorang pembimbing yang berfungsi untuk memaksimalkan siswa dan mampu mengetasi permasalahan yang ada.⁴

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.⁵

Dalam pandangan islam guru pembimbing berperan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi aktif maupun potensi psikomotorik guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.⁶

⁴Adrianus Dedy, "Pemahaman Guru Kelas Dalam Menjalankan Peran Sebagai Pembimbing," *Jurnal Wahana Didaktika* 18, no. 1 (2020): 53.

⁵Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142.

⁶*Ibid*, 22.

Peran guru dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mendidik, membimbing, fasilitator dan masih banyak lagi. Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁷

Peran guru sebagai adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar.

Wilis mendefinisikan pembimbing sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal.⁸

Keterampilan guru sebagai pembimbing merupakan keterampilan dalam melakukan layanan konseling. Bimo Walgito dan McLeod mengemukakan bahwa guru pembimbing adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang

⁷ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. ke-21 (Jakarta: Kharisma Utama Offset, 2012), 143–44.

⁸ Kusmaryani Rosita Endang, "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta* 40 (November 2010).

dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Definisi ini mengindikasikan bahwa proses guru pembimbing menekankan adanya hubungan antara orang yang memberi bantuan dengan yang menerima bantuan dengan menggunakan metode wawancara.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa peran guru kelas yaitu sebagai pembimbing merupakan salah satu proses belajar mengajar dalam melakukan kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun juga peran guru kelas sebagai pembimbing merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses kehidupannya, yang dimana hal ini dpaat membentuk individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan pontensinya. Dengan adanya guru pembimbing diharapkan peserta didik mampu termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Dengan hal ini juga peserta didik dapat mengemabngakan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya guru pembimbing juga menjadikan peserta didik mampu berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.

2. Tugas Guru Pembimbing

Seorang guru pembimbing bisa menjadi model atau contoh yang baik bagi penyelesaian masalah siswa.¹⁰ Guru sebagai pendamping siswa agar lebih mampu dan lebih manusiawi dalam arti pelajar yang lebih baik,

⁹ *Ibid*

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta :PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2009), 118

warga sekolah yang lebih setia dan anggota masyarakat yang berguna .
tugas guru pembimbing adalah :

a. Sebagai fasilitator

Merupakan guru hendaknya sebagai fasilitator yang dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk memudahkan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang kurang nyaman, dan fasilitas belajar akan menyebabkan peserta didik malas untuk belajar.

b. Motivator

Dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang tidak memiliki motivasi untuk belajar, apa lagi menciptakan hal-hal yang baru yang dapat meningkatkan kompetensinya.¹¹

Sebagai motivator, kewajiban guru yaitu mendorong siswa agar lebih kreatif dalam belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi.

c. Menilai

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan memafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambunga. Sehingga

¹¹ Syarifudin, "Guru profesional dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi)," *jurnal Al-amin* 3, no. 1 (2015); h. 75.

menjadi suatu informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan . penilai merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.¹²

Guru sebagai seorang pembimbing, tugas utama ini merupakan tugas yang harus dipentingkan, karena kehadiran guru atau tenaga pendidik di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik yang memiliki nilai dan norma yang baik dan menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab serta mandiri dan disiplin. Tanpa bimbingan dari guru peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Selain itu, peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa ketergantungan peserta didik juga akan semakin berkurang.¹³ Guru sebagai pembimbing artinya seorang guru membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisiki dan mental spiritual peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas seorang guru pembimbing adalah sebagai memberikan bimbingan dan motivasi serta mendampingi siswa agar memiliki kepribadian yang baik serta mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan membantu perkembangan siswa seperti mental spiritual siswa. Selain itu juga seorang guru pembimbing juga memiliki bentuk tanggung jawab yang dimana menjadikan siswa berjiwa mandiri, dan bertanggung jawab. Bagian kedua

¹² Syarifudin, 78.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 46.

3. Syarat-syarat Guru Pembimbing SD/MI

Syarat guru sebagai pembimbing disekolah , dipilih atas dasar kualifikasi yaitu kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan.

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Supaya menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Guru pembimbing bisa menjadi contoh untuk penyelesaian masalah. Guru pembimbing tidak akan dapat menjalankan tugas nya dengan baik apabila tidak memiliki kepribadian yang baik. Misalnya guru akan sulit mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin apabila ia sendiri tidak dapat menunjukkan perilaku disiplin kepada para siswa.

Syarat dalam pandangan islam guru pembimbing yang baik , ikhlas, jujur, objektif, dan simpatik. Seperti yang telah dicontohkan oleh baginda rosullulah SAW, adalah sosok pemecah permasalahan umat yang efektif. Oleh, sebab itu rosullulah SAW merupakan pembimbing pertama dalam islam yang membimbing, mengarahkan, menuntun dan menasehati umat agar beriman kepada agama tauhid (islam).

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Pemilihan guru pembimbing disekolah dan madrasah hendaknya mengedepankan profesionalitas. Guru pembimbing/guru kelas yang dapat diangkat adalah guru yang memiliki pendidikan yang baik.guru pembimbing harus memiliki banyak ilmu pengetahuan baik akademik ataupun non akademik.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Guru pembimbing harus memiliki keluasan pengalaman dan wawasan. Selain itu guru pembimbing harus memiliki pengalaman yang mengesankan, juga akan turut membantuuupaya guru pembimbing mencairkan alternatif pemecahan masalah siswa

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan ketrampilan oleh guru pembimbing merupakan satu keniscayaan tanpa kepemilikan kemampuan dan ketrampilan, tidak mungkin guru pembimbing dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru pembimbing harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang dan mendiagnosis berbagai macam persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.¹⁴

Adapun syarat-syarat guru sebagai pembimbing menurut bukunya bimo yang berjudul *bimbingan dan konseling* antara lain:¹⁵

- a. Seorang guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek.
- b. Adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c. Seorang guru pembimbing harus sehat jasmani atau psikisnya.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada,2009) 117 118

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), 40.

- d. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e. Seorang guru pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Pembimbing harus ramah, sopan santun, didalam segala hal perbuatanya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa.
- g. Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa syarat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru pembimbing harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru sebagai pembimbing mampu mempunyai sikap yang ramah, jujur, disiplin, serta memiliki prilaku yang baik terhadap sesama dan memiliki kesopan dan kesantunan, selain itu juga syarat menjadi guru sebagai pembimbing juga mampu memahami sifat pada diri siswa.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan hubungan sosial, yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang dengan perorangan dengan sekelompok manusia. Prilaku tidak selalu bersifat sosial, misalnya berpikir, yang merupakan prilaku individu, bukan prilaku sosial.¹⁶

Menurut Maryati dan Suryawati dalam jurnal *Elementary School* yang menyatakan bahwa, interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.¹⁷ Menurut Murdiyatomoko dan Handayani dalam jurnal *Elementary School* bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh-mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.¹⁸

Dari penegtian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang saling mempengaruhi satu sama lain dan saling timbal balik.

¹⁶ Bimo Walgito, *Teori-teori Psikologo Sosial*, (Yogyakarta, Andi , 2011), hal. 3

¹⁷ Faiz Normiyantio, "Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orang Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta* 05, no. 1 (2018): 142.

¹⁸ Ibid.143

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat dinamakan proses social. Karena interaksi social merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. bisa dikatakan interaksi apabila dua orang bertemu dan disitu mulainya interaksi sosial, pada saat itu mereka saling bertegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin mulai berkelahi. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan bentuk interaksi sosial.

Ada beberapa pengertian interaksi social yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya:

- a. Menurut H. Booner dalam bukkunya, *social psycology*, menmberikan rumusan interaksi social, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya,”
- b. Menurut Gillin and Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.
- c. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dengan perorangan atau sekelompok orang

¹⁹ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Cet. ke-8 (Jakarta: Kencana, 2012), 91–92.

menimbulkan terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Karp yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Informasi tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu ciri fisik dan penampilan.

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru mempengaruhi siswa , tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Prilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan tidak disiplin, interaksi itu tidak hanya terjadi diantara siswa dan guru tetapi antar siswa dan manusia yang memberikan informasi .

Dalam Al- Qur'an surah luqman ayat 18 Allah Taala berfirman yang ayatnya sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “ Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya.”²⁰

Dalam ilmu sosiologi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang interaksi sosial. Salah satunya yaitu Teori Interaksionisme simbolik, teori ini dijelaskan oleh George Herbert Mead yang dimana menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda, dan kejadian.

²⁰ <https://tafsirweb.com/7502;surat-luqman-ayat-18.html>

Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi dengan pihak lain yakni dalam konteks komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal.²¹

Terdapat dua pengertian mengenai interaksionisme simbolik atau teori interaksi yang diutarakan oleh para ahli, yaitu:²²

- a. Herbert Blumer mendefinisikan interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik sebagai sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu.
- b. Scott Plunkett mendefinisikan interaksionisme simbolik sebagai cara kita belajar menginterpretasi serta memberikan arti atau makna terhadap dunia melalui interaksi kita dengan orang lain.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori interaksionisme simbolik adalah suatu proses untuk belajar menginterpretasikan diri pribadi ssorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam teori ini seorang guru pembimbing harus berinteraksi dalam rangka membentuk pribadi yang mampu berinteraksi dengan baik serta memberikan arti atau makna terhadap dunia melalui interaksi kita dengan orang lain.

²¹ Haris Aidil dan Asrinda Amalia, "Makna Dan Simbol Proses Interaksi Sosial Sebuah Tinjauan Komunikasi)," *Universitas Muhamadiyah Riau* 29 No 1 (Juni 2018): 18.

²² Aidil dan Asrinda Amalia, "Makna Dan Simbol Proses Interaksi Sosial Sebuah Tinjauan Komunikasi)."

2. Macam- macam Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflik*). Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk ketiga dari interaksi sosial, ketiga pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan kontinuitas dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan adanya kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai dengan akomodasi.²³

Adapun terkait dengan maksud kerja sama (*cooperation*) merupakan suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok bekerja bersama-sama, saling tolong menolong untuk mencapai suatu tujuan bersama. persaingan (*competition*) merupakan bentuk interaksi sosial disosiatif, di mana orang-orang atau kelompok berlomba meraih tujuan yang sama. Persaingan dilakukan secara sportif sesuai aturan tanpa adanya benturan fisik. pertentangan (*conflik*) adalah bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok.

Setiap anak memiliki tingkah laku sosial yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Namun para ilmuwan merumuskan bentuk-bentuk interaksi sosial anak secara umum senagai berikut :

²³ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial&Budaya Dasar*, 97.

- a. *Pembangangan (Negativisme)*, yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Tingkah laku ini muncul pada kira-kira usia 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia 3 tahun. Berkembangnya tingkah laku negatisme pada usia ini dipandang sebagai hal yang wajar. Setelah usia empat tahun, biasanya tingkah laku ini mulai menurun.
- a. *Agresi*, yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata kata . agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi yang dialaminya.
- b. *Berselisih/bertengkar* terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku temannya.
- c. *Menggoda* yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku *agresif*. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal.
- d. *Persaingan*, yaitu suatu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain.
- e. *Kerja sama*, yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok yang merupakan proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu

untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing masing.²⁴

Paparan di atas merupakan Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan sekolah, teman sebaya, ataupun lingkungan keluarga. Apabila lingkungan tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang anak untuk berkembang positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif maka tingkah lakunya menyesuaikan lingkungan disekitarnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mendasari Interaksi Sosial

Keberlangsungan proses interaksi sosial tidak luput dari faktor yang mendasarinya, yang dimana faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, adapun faktor-faktor yang mendasari adanya interaksi sosial sebagai berikut:

a. Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada Faktor imitasi saja.

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*, Cet. ke-7 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 124–26.

b. Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti disini ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterim tanpa adanya daya kritik. Karena dalam psikologi sugesti dibedakan sebagai berikut:

- 1) Autosugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri
- 2) Heterosugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniyah. Disini dapat mengetahui, bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.²⁵

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi interaksi social anak dengan lingkungannya. Interakssi social akan timbul apabila adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dibelakangnya yaitu faktor

²⁵ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, 93–94.

imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor tersebut akan mendorong anak untuk berinteraksi dengan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas faktor-faktor dalam interaksi sosial meliputi; faktor sugesti, faktor imitasi, faktor identifikasi dan faktor simpati. Factor-faktor ini saling berkaitan satu sama lain. Bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Menurut roucek dan warren, interaksi adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar segala proses sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, dengan mana satu kelompok dipengaruhi dan mempengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain. Seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak.

kontak ini mungkin berlangsung melalui organisme fisik seperti dalam pendengaran obrolan melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, atau secara tidak langsung melalui tulisan atau dengan cara berhubungan dari jauh.

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama,

untuk terjadinya suatu interaksi sosial diperlukan adanya syarat-syarat yang harus ada, yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lain. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantara; misalnya melalui telepon radio dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan tatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut. Yang yang paling penting dalam interaksi sosial tersebut adalah saling mengerti antara kedua belah pihak; sedangkan kontak badaniah bukanlah merupakan syarat utama dalam kontak sosial oleh karena hubungan demikian belum tentu terdapat saling pengertian.

Dalam kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan negatif. Dampak sosial positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terjadi saling pengertian di samping menguntungkan masing-masing pihak sehingga biasanya percakapan yang berlangsung akan berjalan lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerjasama. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh kayak mahu hubungan antara kedua belah pihak tidak

melahirkan paling pengertian, mungkin merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan. Dalam pengertian yang sama soedjonomembedakan kontak sosial menjadi dua macam yaitu kontak sosial yang bermerek dan sekunder titik yang terima adalah kontak sosial dalam bentuk tatap muka, jabatan tangan, bertemu, bercakap-cakap antara pihak-pihak yang melakukan kontak sosial. Sedangkan yang bersifat sekunder adalah kontak yang tidak langsung yaitu suatu kontrak sosial yang membutuhkan perantara hal ini sama halnya dengan hubungan secara tidak langsung misalnya; melalui telepon radio surat dan lain-lain.²⁶

b. Adanya komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadinya pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat pihak yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan pihak penerima pesan disebut komunikasi.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti pahami bahwasanya syarat-syarat interaksi social yaitu adanya kontak social dan adanya komunikasi. Kontak social ini dapat diartikan sebagai percakapan atau tingkah laku seseorang terhadap orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai suatu penyampaian seseorang kepada orang lain. Kedua syarat tersebut saling

²⁶ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, 95–96.

²⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 155.

berikatan satu sama lain. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka interaksi social tidak akan pernah terjadi.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua Syarat yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Adanya kontak sosial (*Social Contact*) Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu: Antara orang- perorang, Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia dan Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya
- b. Komunikasi Kata komunikasi bersinonim dengan kata interaksi dan relasi. Yaitu interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku yang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang disampaikan oleh orang tersebut. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji pada suatu kehidupan yang terasing (*isolation*), kehidupan yang terasing dan sempurna di tandai dengan ketidak mampuan mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa. Pola tersebut antara lain:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan

²⁸ Nurlaili, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar," 29–31.

siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yakni, pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.
- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.
Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga siswa belajar aktif.

Dari beberapa syarat yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa syarat dalam interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok, selain itu juga harus adanya komunikasi, apabila kedua syarat ini tidak terpenuhi maka suatu interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Data yang peneliti gunakan yaitu data kualitatif yaitu data yang didalamnya berisi kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan data pendukung lainnya.¹ Bertujuan untuk mengetahui latar belakang, peristiwa yang terjadi dan interaksi suatu keadaan dengan masyarakat, individu, atau kelompok demi mendapatkan informasi yang menyeluruh.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan atau deskripsi mengenai berbagai macam situasi secara sistematis, faktual, dan akurat.²

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berusaha memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat data dengan kejadian dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-34 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-25 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

B. Sumber Data

Kata data berasal dari bahasa arab yaitu “*Datum*” berarti sebuah keterangan baik berupa fakta ataupun anggapan yang ditulis melalui angka, symbol, kode,dll. Jadi, data merupakan suatu informasi atau keterangan yang digunakan sebagai sumber untuk menarik sebuah kesimpulan. Sumber data merupakan subjek tempat diperolehnya suatu data atau informasi seperti bahan pustaka atau manusia (informan atau responden).³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwasanya sumber data merupakan suatu subjek dari diperolehnya sumber data baik berupa bahan pustaka atau manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama tanpa perantara.⁴ Dalam Penelitian Ini, yang menjadi sumber data primernya yaitu Guru kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Budha dan Guru Penjaskes dan siswa kelas 5 yang akan dikelompokan yang berinteraksi sosial sangat baik, baik dan kurang baik di SD N 2 Gantiwarno.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain yang mengetahui permasalahan yang diteliti, seperti lewat

³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 39.

orang lain atau dari dokumen.⁵ Data sekunder ini digunakan peneliti untuk memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pihak lain seperti: guru kelas 3 dan guru kelas 4 dan Kepala sekolah SD N 2 Gantiwarno. Peneliti juga mendapatkan data sekunder dari buku referensi yang mendukung data primer.

Tabel 3.1
Sumber data, data, dan instrument

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Profil Sekolah b. Visi Misi Sekolah c. Peran guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial	Wawancara observasi Dokumentasi
2.	Guru	a. Peran Guru Pembimbing. b. Tugas guru pembimbing c. Syarat-syarat guru pembimbing d. Interaksi sosial e. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial f. Peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa	Wawancara Observasi dokumentasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang amat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian tersebut tidak akan memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan sumber data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Teknik Wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman menadalam dari informasi. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 384.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.

penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.⁹

Sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, ada tiga bentuk wawancara sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)
Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan Guru kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Budha, Guru Penjaskes dan siswa kelas 5 yang berjumlah 20 siswa untuk mengetahui kesulitan serta hambatan dalam berinteraksi didalam kegiatan proses pembelajaran.

⁹ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 386–87.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	d. Profil Sekolah e. Visi Misi Sekolah f. Peran guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial	Wawancara observasi Dokumentasi
2.	Guru	g. Peran Guru Pembimbing. h. Tugas guru pembimbing i. Syarat-syarat guru pembimbing j. Interaksi sosial k. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial l. Peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa	Wawancara Observasi dokumentasi

2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Teknik observasi ini memiliki ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik wawancara dan koesioner atau angket. Kalau wawancara dan koesioner atau angket selalu berkomunikasi dengan orangnya, maka observasi tidak hanya orang tetapi objek yang lainnya juga.

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk menemukan data atau informasi dari suatu fenomena secara sistematis dan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.¹¹

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan

¹¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 168.

atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹²

Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang umumnya digunakan dalam teknik observasi ini yaitu lembar pengamatan atau panduan pengamatan untuk memperoleh suatu informasi berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

- a. Observasi partisipatif
Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar
Observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur
Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, tetapi hanya rambu-rambu peringatan.¹³

Peneliti di sini menggunakan teknik observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah di SD N 2 Gantiwarno kecamatan pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini untuk

¹² M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 168.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 378–80.

membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan atau isi dokumen yang bersangkutan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang peran guru pembimbing dalam interaksi sosial anak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator
1	Peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa
2	Kegiatan guru pembimbing dalam interaksi sosial
3	Kegiatan siswa dalam interaksi sosial

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329.

merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, bukti kealamiah, yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴ Teknik dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelas bisa dilihat kembali data aslinya.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari guru pembimbing dikelas dan diluar kelas dan anak dalam berinteraksi dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD N 2 Gantiwarno.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Visi dan Misi sekolah		
3.	Data Guru dan Pegawai		
4.	Data siswa		

¹⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 183.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat keterpecahan (*creability*), keteraliha (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) untuk proses pengumpulan data penelitian.¹⁵

Teknik yang peneliti gunakan dalam menjamin keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik penjamin keabsahan data dengan cara mengecek suatu data melalui berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Dalam teknik triangulasi ini, ada tiga cara yang dapat digunakan dalam menjamin keabsahan data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi Waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 330.

¹⁶ *Ibid*, 366.

tentang perilaku murid, maka peneliti juga mengklarifikasi masalah yang sama pada guru, teman murid yang bersangkutan,¹⁷

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang didapatkan dari anak serta kepala sekolah SD N 2 Gantiwarno.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi teknik disebut juga dengan triangulasi metode yang digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang akan digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama.¹⁸

Penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

3. Triangulasi waktu

¹⁷ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 169.

¹⁸ *Ibid.*

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belumbanyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

Penulis menggunakan teknik ini dengan cara melakukan wawancara kembali kepada narasumber yang sama namun pada waktu yang berbeda. Penggunaan teknik ini dikarenakan untuk mengecek konsistensi dan kebenaran suatu data yang didapat pada saat observasi terhadap peran guru terhadap interaksi sosial siswa sdn 2 Gantiwarno.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah dalam penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 374.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti memasuki lapangan, waktu dilapangan, dan setelah dilapangan. Proses analisis ini dilakukan setelah proses klaisifikasi berupa pengelompokan dan kategorian berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data merupakan suatu pengempokan, mengurutkan, meringkas, maupun memanipulasi data agar lebih mudah dibaca.²⁰

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sematik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis data kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disentesiskan agar memiliki makna yang utuh.²¹

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclution drawing/verification*

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan

²⁰ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 189.

²¹ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 153.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²

Peneliti menggunakan reduksi data ini dikarenakan untuk merangkum serta memilih hal-hal yang pokok yang diperoleh dari hasil observasi tentang peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa di SD N 2 Gantiwarno. Setelah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan datanya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²³

Peneliti menggunakan data display untuk menganalisis data dalam bentuk uraian singkat yang di peroleh dari peran guru

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.

²³ *Ibid*, 341.

pembimbing dalam interaksi sosial siswa di sdn 2 Gantiwarno. untuk memastikan data yang telah masuk termasuk dalam kategori penyajian data.

3. Data Verification (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Langkah terakhir yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu verification atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa di SD N 2 Gantiwarno.

²⁴ Sugiyono, 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD N 2 Gantiwarno

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Gantiwarno didirikan pada tanggal 01 maret 1910. Sekolah ini terletak di desa Gantimulyo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 3 m², dengan jumlah gedung yang ada 4 unit dan terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang UKS.

Tenaga pendidik di SD N 2 Gantiwarno seluruhnya berjumlah 11 orang yang terdiri dari 7 PNS dan 4 lainnya masih berstatus honorer. SD N 2 Gantiwarno yang untuk saat ini dipimpin oleh ibu Suprihatin.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Keadaan SD N 2 Gantiwarno

SD N 2 Gantiwarno merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri 2 Gantiwarno yang terletak di Desa Gantimulyo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sama dengan SD lainnya yang ada di Indonesia, masa pendidikan sekolah SD N 2 Gantiwarno ditempuh dalam waktu 6 tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. Akreditasi sekolah adalah B. Sekolah dibangun di atas tanah seluas 3 m². Sekolah ini adalah milik pemerintah daerah berdiri tanggal 1 Maret 1910 dengan SK pendirian nomor 421.2/O35/SD-11/III/1910. Waktu

Pelayanan sekolah selama 6 Hari.

3. Visi Misi dan Tujuan SD N 2 Gantiwarno

- a. Visi :Cerdas Dalam Pengetahuan, Berakhlak Mulia Dan Berkarakter Bangsa.
- b. Misi:
 - 1) Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
 - 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
 - 3) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
 - 4) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik, akademik maupun non akademik.
 - 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib (BERIMAN dan SEHATI).
 - 6) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5 S) di lingkungan sekolah.
 - 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

4. Kondisi SD N 2 Gantiwarno

1	Nama Sekolah	SD NEGERI 2 GANTIWARNO
2	Status Akreditasi	B
3	Alamat Sekolah	Desa Gantimulyo / Kelurahan Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten/ Kota Lampung Timur Provinsi Lampung.
4	Luas Tanah	3 m ²
5	Email	sdn2gantiwarno@gmail.com

Tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi sekolah SD NEGERI 2 GANTIWARNO berada di Gantimulyo/Kelurahan Gantimulyo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. SD NEGERI 2 GANTIWARNO memiliki akreditasi “B”, dengan luas tanah 3 m².

5. Sarana dan Prasarana SD N 2 Gantiwarno

c. Ruang Sekolah

Kondisi sarana dan prasarana SD NEGERI 2 GANTIWARNO yang berkaitan dengan ruang sekolah seperti : ruang uks, ruang Wc Siswi Perempuan, rumah penjaga sekolah dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Kepsek	2	2	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-
5.	Ruang Sholat	1	1	-	-
6.	Ruang UKS	1	1	-	-
7.	Ruang Wc Siswi Perempuan	1	1	-	-
8.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-
9.	Lain-Lain	-	-	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa SD NEGERI 2 GANTIWARNO memiliki 13 ruangan atau lokal yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, Ruang Kepsek 2 ruangan, Ruang Guru 1 ruangan, Ruang Sholat 1 ruangan, Ruang UKS 1 ruangan, Ruang Wc Siswi Perempuan 1 ruangan, Rumah Penjaga Sekolah 1 ruangan.

d. Alat/Media Belajar

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Tempat Sampah	1	1	-	-
2.	Tempat cuci tangan	1	1	-	-
3.	Jam Dinding	1	1	-	-
4.	Tempat Tidur UKS	1	1	-	-
5.	Meja UKS	1	1	-	-
6.	Kursi UKS	1	1	-	-
7.	Catatan Kesehatan Siswa	1	1	-	-
8.	Perlengkapan P3K	1	1	-	-
9.	Tandu	1	1	-	-
10.	Selimut	1	1	-	-
11.	Tensimeter	1	1	-	-
12.	Termometer Badan	1	1	-	-
13.	Timbangan Badan	1	1	-	-
14.	Pengukur Tinggi Badan	1	1	-	-

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Wati pada hari selasa tanggal 12 Mei 2021 terkait tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, beliau menjelaskan bahwa mengenai interaksi sosial dengan siswa sudah berjalan dengan baik dan efektif.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Alfiah Khasanah kelas V “Terkait interaksi sosial dengan guru, menurut saya guru sudah memberikan interaksi sosial kepada siswa dengan baik dan kini berjalan dengan lancar, guru selalu memberikan materi dan guru selalu memaparkan dan menerangkan.”²

Berdasarkan hasil wawancara wawancara dengan Riski Alfaiz kelas V “Terkait intraksi sosial yang pernah beliau lakukan adalah interaksi sosial secara langsung atau terpapar dan secara terbuka. memberikan hadiah, memberikan motivasi kesiswa tujuannya agar siswa lebih giat dalam berintaksi sosial dengan guru.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karina Aulia Sari kelas V “Terkait intraksi sosial yang pernah saya lakukan beliau adalah interaksi

¹ Erna Wati, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

² Alfiah Khasanah, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

³ Riski Alfaiz, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

sosial secara langsung atau terpapar dan secara terbuka. perilaku siswa dalam berinteraksi kepada teman dan lingkungan cukup baik karena guru telah memberikan sosialisasi dan motivasi kesiswa.⁴

Penulis melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait macam-macam interaksi sosial peserta didik :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Wati terkait macam-macam interaksi sosial dibagi menjadi 3: yaitu kerja sama, persaingan dan pertentangan. Dalam konteks kerja sama disitu siswa diberi waktu untuk berinteraksi dengan siswa yang lainnya agar tujuan tersebut bisa bekerja sama sesama siswa. Namun terkait dengan persaingan disitu siswa mampu beradaptasi dengan siswa yang satu dengan yang lainnya dalam berinteraksi sosial ketika pada saat belajar. Yang terakhir yaitu pertentangan dimana ketika dalam proses belajar mengajar terdapat suatu hambatan seperti berkelahi didalam kelas maka tugas guru yaitu memberikan contoh yang baik, dan memberikan nasehat yang baik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Alfiah Khasanah kelas V “Terkait tentang macam-macam interaksi sosial yaitu dibagi menjadi 3 yaitu kerja sama dalam konteks ini kerja sama disini saya dengan siswa yang lainnya saling berinteraksi satu sama lainnya, adapun dengan guru pun juga berinteraksi dengan baik. Terkait dengan persaingan dimana siswa dengan siswa yang lain saling bersaing dalam belajar namun dalam persaingan disini mengarah kepada interaksi sosial kepada guru. Yang terakhir yaitu pertentangan jika dalam interaksi siswa kurang baik maka guru pun melakukan interaksi dengan cara yang baik, agar siswa

⁴ Karina Aulia Sari, Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam, 12 Mei 2021.

⁵ Erna Wati, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

mengikutinya dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski Alfaiz kelas V “Terkait tentang macam-macam interaksi sosial yaitu dibagi menjadi 3 yaitu kerja sama, persaingan dan pertentangan, dimana dalam 3 maca tersebut sudah berjalan dengan baik.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara Karina Aulia Sari kelas V “Terkait tentang macam-macam interaksi sosial yaitu dibagi menjadi 3 yaitu saling bekerja sama, saling bersaing ketika berinteraksi dengan guru, dan yang terakhir saling bertentangan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara bentuk interaksi sosial yang seperti apakah yang ibu lakukan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Wati beliau mengatakan bahwa bentuk yang dilakukan dalam interaksi sosial yaitu dengan cara saling bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan bentuk yang digunakan dalam interaksi sosial yaitu dengan cara membuka layanan bimbingan kelompok.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfiah Khasanah dirinya mengatakan bahwa terkait tentang bentuk interaksi sosial ini seperti biasanya dalam berinteraksi saling bekerja sama dan saling berkomunikasi

⁶ Alfiah Khasanah, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

⁷ Riski Alfaiz, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

⁸ Karina Aulia Sari, Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam, 12 Mei 2021.

⁹ Erna Wati, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

dengan baik.¹⁰

wawancara dengan Riski Alfaiz kelas V “Terkait tentang bentuk interaksi sosial yang saya ketahui yaitu dengan cara layanan bimbingan kelompok agar berinteraksi berjalan dengan lancar.¹¹

Wawancara dengan Karina Aulia Sari kelas V “Terkait tentang bentuk interaksi sosial interaksi sosial dengan guru kini sudah berjalan secara efektif.¹²

Penulis melakukan wawancara kepada siswa terkait Motif yang digunakan dalam berinteraksi sosial:¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Wati beliau mengatakan bahwa motif yang di gunakan dalam interaksi sosial yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan dan Tanya jawab supaya siswa lebih aktif dalam berinteraksi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Motif yang digunakan dalam berinteraksi sosial yang baik dan tidak baik dengan guru kini penulis mewawancarai siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfiah Khasanah terkait motif yang digunakan dalam berinteraksi guru dengan siswa yaitu sangat bervariasi seperti guru ketika memberikan materi pelajaran kini guru

¹⁰ Alfiah Khasanah, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

¹¹ Riski Alfaiz, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

¹² Sari, Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam.

¹³ Wati, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno.

¹⁴ Wati.

melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa supaya siswa lebih semangat dalam belajar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski Alfaiz kelas V “terkait motif yang digunakan dalam berinteraksi guru dengan siswa seperti bersosialisasi dengan baik yaitu dengan cara memberikan metode di paparkan dengan gurunya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karina Aulia Sari kelas V “terkait motif yang digunakan dalam berinteraksi guru dengan siswa seperti guru memberikan metode bersosialisasi yaitu dimana guru memberikan penjelasan kepada siswa ketika saat berinteraksi sosial¹⁷

Penulis melakukan wawancara kepada siswa terkait upaya guru mengatasi interaksi sosial :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati beliau mengatakan bahwa untuk mengatasi interaksi siswa yaitu dengan cara menggunakan pendekatan kepada siswa ketika didalam kelas pada saat proses belajar, dimana dengan menggunakan metode pendekatan tersebut siswa mampu berinteraksi dengan baik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfiah Khasanah terkait upaya guru mengatasi interaksi sosial, yaitu dengan cara melakukan

¹⁵ Alfiah Khasanah, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

¹⁶ Riski Alfaiz, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

¹⁷ Karina Aulia Sari, Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam, 12 Mei 2021.

¹⁸ Erna Wati, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

intraksi dengan siswa agar mempermudah bersosialisai. yang menghambat proses kerja kelompok adalah siswa kebanyakan belum mengetahui apa yang harus di kerjakan dan siswa belum menguasai cara penyelesaiannya dalam berkerja kelompok karena ketika siswa berkerja kelompok mereka susah untuk bersosial satu sama lain.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski Alfaiz kelas V “terkait upaya guru mengatasi interaksi sosial siswa yaitu yang saya pahami guru mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa yaitu seperti berinterkasi di dalam kelas dengan siswa.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karina Aulia Sari kelas V “terkait upaya guru mengatasi interaksi sosial, yang saya ketahui terkait cara guru dalam mengatasi interkasi sosial kepada siswa yaitu dengan cara berinterkasi secara kerja sama dan seacra istiqomah ketika pada saat belajar mengajar.²¹

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Peran Guru sebagai pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, dalam memberikan bentuk-bentuk peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara layanan bimbingan kelompok untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kesadaran siswa pada diri siswa,

¹⁹ Alfiah Khasanah, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

²⁰ Riski Alfaiz, Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Mei 2021.

²¹ Sari, Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam.

Guru sebagai pembimbing merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi aktif maupun potensi psikomotorik guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan Di SD N 2 Gantiwarno, menyatakan bahwa guru Pembimbing merupakan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi aktif maupun potensi psikomotorik guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

Adapun Peran Guru sebagai pembimbing merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses kehidupannya, yang dimana hal ini dapat membentuk individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan adanya guru pembimbing diharapkan peserta didik mampu termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. hal ini peserta didik dapat mengembangkan

kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Adapun terkait Peran Guru sebagai pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, dalam memberikan bentuk-bentuk peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara layanan bimbingan kelompok untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kesadaran siswa pada diri siswa,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam interaksi sosial yaitu tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mendidik siswa agar terus melakukan interaksi sosial yang baik. Adapun terkait dengan bentuk peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Peran guru pembimbing yang dicontohkan sebagai berikut: guru tidak hanya pandai bersikap tetapi juga bisa mengkomunikasikan dengan penyampain yang baik tentang hal-hal baru yang ada di sekelilingnya. Berhubungan dengan sikap aktif dengan penuh tanggung jawab dan contoh teladan yang bagus ini dalam segala aspek kegiatan menjadikan peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa di sekolah dapat dikatakan cukup berhasil.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian yaitu peran guru pembimbing dalam interaksi sosial siswa Di SD N 2 Gantiwarno, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada guru pembimbing agar terus memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik, mengajarkan dan mengingatkan dengan kewajiban sebagai seorang muslim saat berada di

dalam kelas ataupun di luar kelas, serta memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak mengembangkan interaksi sosial dengan benar.

- b. Kepada siswa siswi kelas V agar terus berinteraksi sosial dengan baik, saat di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Serta tidak henti-hentinya untuk belajar agama Islam dan lebih meningkatkan kualitas diri dengan cara beribadah guna bekal di dunia dan akhirat, dengan demikian menjadikan insan yang beradab dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Cet. Ke-4. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Aidil, Haris, dan Asrinda Amalia. "Makna Dan Simbol Proses Interaksi Sosial Sebuaqh Tinjauan Komunikasi)." *Universitas Muhamadiyah Riau* 29 No 1 (Juni 2018).
- Alfaiz, Riski. Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Januari 2021.
- Barizi, Ahmad, dan Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. ke-12. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dedy, Adrianus. "Pemahaman Guru Kelas Dalam Menjalankan Peran Sebagai Pembimbing." *Jurnal Wahana Didaktika* 18, no. 1 (2020): 53.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cet. ke-8. Jakarta: Kencana, 2012.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Khasanah, Alfiah. Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Januari 2021.
- Latifah Husien. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Cet. ke-1. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Cet. ke-34. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mangun Budiyanoto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

- Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. ke-1. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Normiyantio, Faiz. “Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orang Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta* 05, no. 1 (2018).
- Nurlaili. “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (blog), 2012.
- Rini Rahayu. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di SD Al Firadaus.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2017.
- Rosita Endang, Kusmaryani. “Penguasaan Ketrampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta.” *Universitas Negeri Yogyakarta* 40 (November 2010).
- Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke-21. Jakarta: Kharisma Utama Offset, 2012.
- Sari, Karina Aulia. Wawancara Terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam, 12 Januari 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Cet. ke-25. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Cet. ke-7. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Syarifudin, “Guru profesional dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi),” *jurnal Al-amin* 3, no. 1 (2015); h. 75.
- Wati, Erna. Wawancara Terkait dengan Peran Guru pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno, 12 Januari 2021.

LAMPIRAN

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL
SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Masalah
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pembimbing
 - 1. Pengertian Peran Guru Pembimbing
 - 2. Tugas Guru Pembimbing
 - 3. Syarat-syarat Guru Pembimbing SD/MI
- B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial
2. Macam-macam Interaksi Sosial anak
3. Faktor-faktor Yang Mendasari Interaksi Sosial
4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SD N 2 Gantiwarno
 2. Sejarah singkat Berdirinya Keadaan SD N 2 Gantiwarno
 3. Visi Misi dan Tujuan SD N 2 Gantiwarno
 4. Kondisi SD N 2 Gantiwarno
 5. Sarana dan Prasarana SD N 2 Gantiwarno
- B. Temuan Khusus
Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SD N 2 Gantiwarno
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 31 Mei 2021
Penulis,

Amelia Bahri
NPM. 1701010002

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Iti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

**ALAT PENGUMPUL DATA
(APD)**

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI
SD N 2 GANTIWARNO**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru dan beberapa peserta didik SD N 2 Gantiwarno dengan maksud untuk mengetahui tentang Peran Guru Pembimbing Dalam interaksi sosial Siswa. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

2.	Upaya mengatasi kenakalan peserta didik	1. Apa bentuk interaksi sosial yang pernah anda lakukan? 2. Motif apa yang membuat anda melakukan intraksi sosial yang baik dan tidak baik? 3. Bagaimana upaya guru mengatasi interaksi sosial?
----	---	---

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Guru mengatasi interaksi sosial peserta didik didalam kelas
- Guru mengatasi interaksi sosial peserta didik diluar kelas

3. Pedoman Observasi

- Observasi ineteraksi sosial peserta didik

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi				
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
1.	Membolos pada saat jam belajar					
2.	Berkelahi dijam belajar atau pada saat jam istirahat					
3.	Bertegur sapa dengan baik dengan guru,teman sebaya dan bermain bersama sama pada jam istirahat					
4.	Berdiskusi dan membantu teman saat					

	teman tidak paham tentang materi					
5.	Mengganggu ketentraman belajar siswa					

b. Observasi kegiatan mengatasi Interaksi Sosial peserta didik

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi				
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
1.	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik					
2.	Guru mengatasi interaksi sosial siswa peserta didik					
3.	Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan interaksi tidak baik					
4.	Memberikan punish and reward dalam mengatasi interaksi sosial peserta didik					

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Deskripsi Sekolah	1. Bagaimana Profil SD N 2 Gantiwarno berdiri? 2. Apa saja Visi Misi SD N 2 Gantiwarno? 3. Apa saja tata tertib di SD N 2 Gantiwarno?
2.	Deskripsi Guru dan peserta didik	1. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SD N 2 Gantiwarno? 2. Berapa jumlah guru dan peserta didik di SD N 2 Gantiwarno?

b. Wawancara dengan Guru

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Interaksi sosial Peserta Didik	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai interaksi sosial peserta didik? 2. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa macam-macam interaksi sosial peserta didik? 3. Apa saja punish and reward dalam mengatasi interaksi sosial peserta didik? 4. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi interaksi sosial peserta didik? 5. Bagaimana perilaku sosial anak terhadap teman dan orang disekitarnya 6. Apa kendala yang menghambat proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial anak
2.	Penyebab dan solusi mengatasi interaksi peserta didik	1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan interaksi sosial yang tidak baik? 2. Bagaimana solusi mengatasi interaksi sosial peserta didik?

c. Wawancara dengan siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Arti interaksi sosial peserta didik	1. Apa yang saudara/l ketahui tentang interaksi sosial? 2. Apa saja macam-macam interaksi sosial peserta didik?

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Data guru dan pegawai		
3.	Visi dan Misi sekolah		
4.	Data peserta didik yang melakukan interaksi sosial		

Metro, 2021

Peneliti

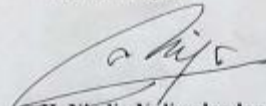
**Amelia Bahril**
NPM. 1701050002

Menyetujui,

Pembimbing I

**Dra. Isti Fatonah, MA**
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2112/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 GANTIWARNO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2111/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 15 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **AMELIA BHRIL**
NPM : 1701050002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 GANTIWARNO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Juni 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudianto S.Si., M.Si.
NIP.19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2111/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AMELIA BHRIL**
NPM : 1701050002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 GANTIWARNO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Juni 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S. Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN**

Alamat : Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Kode Pos 34391

Nomor : 421.2/076/SD11/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Research (Survey)

Kepada Yth.
Wakil Dewan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo Kota Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :
Nama : SUPARTI, S.Pd
NIP : 19620607 198203 2 003
Jabatan : Kepala SDN 2 Gantiwarno

Menerangkan bahwa Mahasiswa :
Nama : AMELIA BAHRIIL
NPM : 1701050002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Interaksi Sosial Siswa di SDN 2 Gantiwarno

Bahwa benar-benar telah melakukan Research/Survey di SDN 2 Gantiwarno tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gantiwarno, 17 Juni 2021
Kepala SDN 2 Gantiwarno

SUPARTI, S.Pd
NIP. 19620607 198203 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2514/In.28.1/J/TL.00/09/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 GANTIWARNO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

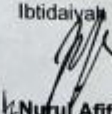
Nama : **AMELIA BAHRI**
NPM : 1701050002
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SDN 2 GANTIWARNO

untuk melakukan *pra-survey* di SDN 2 GANTIWARNO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 September 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP 19781222 201101 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN**

Alamat : Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Kode Pos 34391

Nomor : 421.2/069/SD11/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Pra Survey

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo Kota Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :
Nama : SUPARTI, S.Pd
NIP : 19620607 198203 2 003
Jabatan : Kepala SDN 2 Gantiwarno

Menerangkan bahwa Mahasiswa :
Nama : Amelia Bahril
NPM : 1701050002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN 2 Gantiwarno

Bahwa benar-benar telah melakukan Pra Survey di SDN 2 Gantiwarno tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gantiwarno, 9 Maret 2021
Kepala SDN 2 Gantiwarno

SUPARTI, S.Pd
NIP. 19620607 198203 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki: Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

Nomor : B-1414/In.28.1/J/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMELIA BAHRI**
NPM : 1701050002
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO

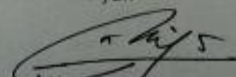
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


N. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-692/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Bahri
NPM : 1701050002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701050002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Juli 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Amelia Bahri
NPM : 1701050002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL
SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Juni 2021
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Profil Sekolah			
1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 GANTIWARNO
2	NPSN	:	10806358
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	GANTIMULYO
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	34390
	Kelurahan	:	GANTIMULYO
	Kecamatan	:	Kec. Pekalongan
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Timur
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5,0482
			105,3566
			Lintang
			Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	421.2/035/SD-11/III/1910
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-03-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	420/1368/03-SK.03/2020
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2020-08-27
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3990301037154
14	Nama Bank	:	Bank Lampung
15	Cabang KCP/Unit	:	Sukadana
16	Rekening Atas Nama	:	SD 2 Gantiwarno
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN 2 Gantiwarno
21	NPWP	:	005733803321000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	085368311080
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	sdn2gantiwarno@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	450
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	3
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya

44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	Ada, dengan pemerintah daerah Ada, dengan perusahaan swasta Ada, dengan puskesmas Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			0	0	0		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			0	0	0		
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang	Toilet	Selasar	Ruang	Kantin

			Kelas			UKS	
53	Cuci tangan pakai sabun						
54	Kebersihan dan kesehatan						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet						
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air						

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara kepada Wali Kelas V



2. Dokumentasi Wawancara Kepada Siswa/i SD N 2 Gantiwarno





3. Dokumentasi Kegiatan Siswa/i SD N 2 Gantowarno





4. Dokumentasi Siswa Mengumpulkan Tugas



5. Dokumentasi Interaksi Siswa Dan Wali Kelas



PEMBIMBING I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amelia Bahril
NPM : 1701050002

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	31/2021 /05		✓	- Bimbingan Outline - Acc Outline	
	02/2021 /06		✓	D. BAH II Terdapat teori/ Lektor variabel Penelitian. Mn: 2 Lektor.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	Acc BAB 3 & 4 Tentukan bentuk APD.	
			✓	Acc APD Ambil data di lapangan.	
	Selasa 29/2021 Juni		✓	Periksa kembali Cronicle of Pedoman.	
			✓	Acc BAB 5 & 6 Sip Revisi.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Seni 31/5/21			see outline see bibli bab I-III ke posisi II serta buat APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 14/ 6/2021			<ul style="list-style-type: none"> - ace APD - ace orb 1-117 - sejarah loge Asuhan Asrat Riset 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yulianandana, M.Pd
 NIP. 19700721-199003-1-002

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531-199303-2-003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	29/21 /6 sekar		-	<p>LBAN di tugas keimatan, fokus penelitian pada peran guru sebagai pembimbing dosen di SD dan guru BK sebagai guru kelas yang mengay di penelitian</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002


Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	5/2021 Juli			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki soal dengan hancur siswa - Jelaskan apa uji turunkan - Lesung dan cover topi laporan 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI


 H. Nindia Yutiwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I


 Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

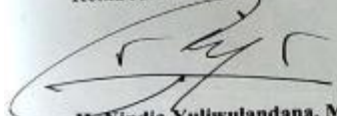
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Bahril
 NPM : 1701050002

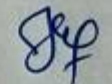
Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	08/2021 /2011		✓	ace bab 1- sederet mendefin manajemen	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Isti Fatimah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



UJI TURNITIN FTIK IAIN Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : PGM1.10.05.0069/PTF/7/2021

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PGMI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal **27 Juli 2021**

Judul : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD N 2 GANTIWARNO
 Penulis : Amelia Bahri
 NPM/Jurusan : 1701050002/PGMI
 No. Pemeriksaan : 2020.10.05.0127

Dengan Hasil sebagai berikut:

tingkat Kesamaan disetiap artikel (Similarity Index) yaitu **16%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Metro, 27 Juli 2021

Hormat kami,

Tim Turnitin FTIK

- Draf yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari hasil turnitin)

Mengetahui,

Metro,

Ketua Jurusan PGMI

Nindia Yuliwulandana, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Amelia Bahril, dilahirkan di desa Pakuan Aji pada tanggal 26 september 1998. Penulis merupakan anak dari bapak Bahril dan Ibu Armawati, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis bertempat tinggal di desa pakuan Aji kecamatan Sukadana kabupaten Lampung Timur. Penulis memulai pendidikan TK PGRI III Sukadana, kemudian melanjutkan kejenjang sekolah dasar di SD N 5 Pakuan Aji, melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama SMP N 1 Marga Tiga, kemudian melanjutkan jenjang SMA di SMA N 1 Sekampung, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro